

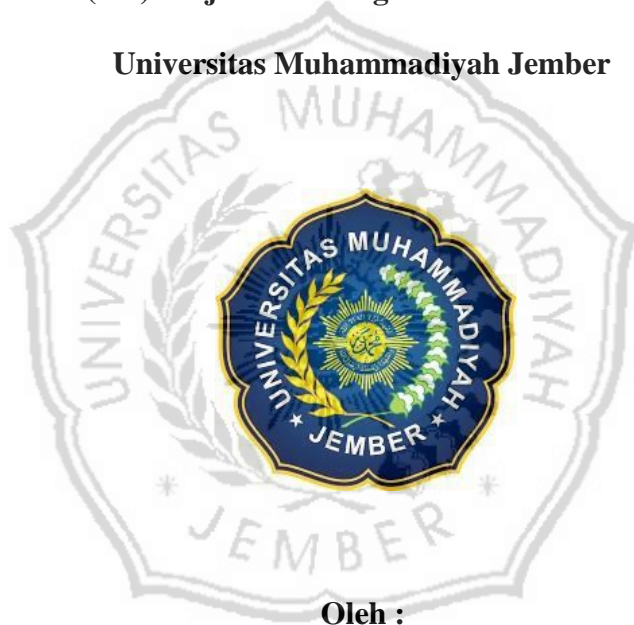
**PENGARUH KOHESIVITAS KELOMPOK TERHADAP  
KEPERCAYAAN DIRI PADA KOMUNITAS *VOX ENTERTAINMENT***

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**Strata (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi**

**Universitas Muhammadiyah Jember**



**Oleh :**

**Novita Putri Arisandi**

**1410811030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2019**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH KOHESIVITAS KELOMPOK TERHADAP  
KEPERCAYAAN DIRI PADA KOMUNITAS *VOX ENTERTAINMENT***

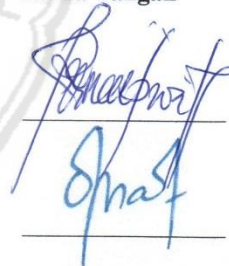
Telah disetujui Pada Tanggal

31 JULI 2019

**Dewan Penguji**

1. **Erna Ipak Rahmawati, S.Psi., M.A**  
NIP : 197805072005012001
2. **Danan Satriyo Wibowo S.Sos., M.Si**  
NIP : 1984112511703815

**Tanda Tangan**



Two handwritten signatures in blue ink are present. The first signature is written over a horizontal line and appears to be 'Erna Ipak Rahmawati'. The second signature is written below the first and appears to be 'Danan Satriyo Wibowo'.

# PENGARUH KOHESIVITAS KELOMPOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA KOMUNITAS *VOX ENTERTAINMENT*

Novita Putri Arisandi<sup>1</sup> Erna Ipak Rahmawati<sup>2</sup>

Danan Satriyo Wibowo<sup>3</sup>

## INTISARI

*Dance cover* adalah merupakan suatu aktivitas para penggemar K-Pop yang membentuk suatu grup untuk meniru semua penampilan *hair-do*, *make-up*, *fashion performance*, hingga aksesoris penunjang dari ujung kepala hingga ujung kaki dan tampil dengan gerakan koreografi yang sama, menirukan gerak bibir (*lypsin*) dan ekspresi yang sama seperti layaknya idola K-Pop yang ditiru. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kohesivitas kelompok yang ada dikelompok *dance cover* mampu meningkatkan kepercayaan diri individu. Menurut Munandar (2001), kohesivitas kelompok adalah kesepakatan para anggota terhadap sasaran kelompok, serta saling menerima antar anggota kelompok. Semakin para anggota kelompok saling tertarik dan makin sepakat mereka terhadap sasaran kelompok, makin lekat kelompoknya. Robins (2002) menjelaskan bahwa kelompok yang kohesif ditunjukkan dari adanya kebersamaan dan interaksi yang intensif antar anggota. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Asrullah Syam dan Amri, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri pada komunitas *dance cover*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 25 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan Teknik analisa data menggunakan *regresi linier* sederhana. Hasil hipotesa menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima dengan nilai F hitung sebesar 19.686 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri pada komunitas *dance cover*. Nilai sumbangan efektif sebesar 0,461 yang artinya kontribusi variabel kepercayaan diri sebesar 46,1% dan 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel kepercayaan diri. Yang artinya ada pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri.

**Kata Kunci : Kohesivitas Kelompok, Kepercayaan Diri**

- 
1. Peneliti
  2. Dosen Pembimbing I
  3. Dosen Pembimbing II

## **THE EFFECT OF GROUP COHESIVENESS ON SELF-CONFIDENCE IN DANCE COVER**

**Novita Putri Arisandi<sup>1</sup> Erna Ipak Rahmawati<sup>2</sup>  
Danan Satriyo Wibowo<sup>3</sup>**

### ***ABSTRACT***

Dance cover is an activity of K-Pop fans who form a group to imitate all the appearance of hair-do, make-up, fashion performance, to supporting accessories from head to toe and appear with the same choreography movements, mimicking lip movements (lypsin) and the same expression as the K-Pop idol that was copied. Based on the data obtained, the group cohesiveness in the dance cover group can increase individual confidence. According to Munandar (2001), group cohesiveness is the agreement of the members of the group target, as well as mutual acceptance between group members. The more group members are attracted to each other and the more they agree to the group goals, the more closely the group. Robins (2002) explains that cohesive groups are shown by the existence of togetherness and intensive interaction between members. Self-confidence or self confidence is an important aspect of personality in a person. Without self-confidence, it will cause many problems for someone. This self-confidence can also be influenced by the abilities and skills possessed (Asrullah Syam and Amri, 2017).

This study aims to determine the effect of group cohesiveness on self-confidence in the dance cover community. The type of research used is quantitative. The sample in this study was 25 people, with sampling techniques using saturated sample techniques. This study uses data analysis techniques using simple linear regression. The results of the hypothesis indicate that the hypothesis proposed by the researcher is accepted with the F value of 19.686 with a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ),  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means there is influence of group cohesiveness on the confidence in the dance cover community. The effective contribution value is 0.461, which means that the contribution of the variables of self-confidence is 46.1% and 53.9% is influenced by other factors outside the variable of self-confidence. Which means there is an influence of group cohesiveness on self-confidence.

Keywords : Group Cohesiveness, Self-Confidence

1. *Researcher*
2. *Supervisor I*
3. *Supervisor II*

## A. PENGANTAR

Korea Selatan kini menjadi salah satu negara yang paling berpengaruh di seluruh dunia, dengan invasi K-Pop atau yang dikenal dengan *Korean Pop* adalah salah satu kebangkitan Korea Selatan yang menjadi virus di seluruh dunia. K-Pop pada mulanya dikategorikan sebagai genre musik di Korea Selatan yang mengusung konsep Pop atau Populer. Pada mulanya invasi beragam budaya Korea disebut *Hallyu* (Hangul: 한류; Hanja: 韓) yang diartikan *Korean Wave* atau Gelombang Korea, di mana K-Pop adalah salah satu dari bagian *Hallyu* (Amalia Dwi A.P dan Yulistiana, 2018).

Perkembangan fenomena K-Pop dari tahun ke tahun semakin besar di Korea Selatan hingga ke seluruh dunia dengan banyaknya debut group K-Pop baru, *girlgroup* dan *boygroup* generasi ketiga yang marak pada tahun 2012-2014, diantaranya adalah EXO, B.A.P, BTS, Got7, Red Velvet, Twice, dan GFriend serta masih banyak yang lainnya. Semakin berkembang K-Pop di Indonesia semakin banyak pula penggemar K-Pop yang bermunculan, terbentuknya suatu komunitas pecinta K-Pop dari satu regional ke regional lainnya disebut *fanbase* atau tempat para penggemar berkumpul, dari banyak penggemar di komunitas tersebut mulai membentuk suatu group untuk melakukan *dance cover* (Amalia Dwi A.P dan Yulistiana, 2018).

Salah satu bentuk kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat adalah kelompok *dance cover*. Kelompok *dance cover* adalah merupakan suatu aktivitas para penggemar K-pop yang membentuk suatu group untuk

meniru semua penampilan *hair-do*, *make-up*, *fashion performance*, hingga aksesoris penunjang dari ujung kepala hingga ujung kaki dan tampil dengan gerakan koreografi yang sama, menirukan gerak bibir (*lipsync*) dan ekspresi yang sama seperti layaknya idola K-Pop yang ditiru.

Seperti yang diketahui di Jember terdapat beberapa kelompok *dance cover* seperti *4ACE Entertainment*, *Phoenix Entertainment*, *Vox Entertainment*, dan *Crown Entertainment*. Kelompok ini sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mewadahi para remaja yang menyukai K-POP dan menyalurkan hobi para remaja yang memiliki bakat menari. Dalam kelompok *dance cover* kebanyakan remaja yang bergabung dalam kelompok. Kelompok *dance cover* ini memiliki beberapa kegiatan mau itu kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian misalnya latihan rutin beberapa hari sekali setiap minggunya, kumpul bareng sekedar berbagi informasi tentang K-POP.

Munandar (2001) , kohesivitas kelompok adalah kesepakatan para anggota terhadap sasaran kelompok, serta saling menerima antar anggota kelompok. Semakin para anggota kelompok saling tertarik dan makin sepakat mereka terhadap sasaran kelompok, makin lekat kelompoknya. Robins (dalam Vivia R dan Fuad N, 2011) menjelaskan bahwa kelompok yang kohesif ditunjukkan dari adanya kebersamaan dan interaksi yang intensif antar anggota.

Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Adanya kepuasan yang

didapat dari individu dalam kelompok, maka membuat individu tersebut nyaman untuk bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Kohesivitas dalam kelompok membuat para individu – individu yang menjadi anggota di kelompok tersebut akan bersedia melakukan kegiatan yang sama seperti melakukan kegiatan latihan. Masing-masing individu merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan saran. Biasanya individu juga antusias terhadap apa yang mereka kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan kelompoknya tersebut. Individu rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. (Windy, 2016)

Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Asrullah Syam dan Amri, 2017). Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain (Elfiky, 2009).

Hakim (dalam Shanty Sudarji, 2017) mengatakan bahwa terdapat 3 dimensi kepercayaan diri yaitu keyakinan akan diri, sikap positif, dan memanfaatkan kelebihan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bentuk asosiatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 anggota pada komunitas *dance cover*. Sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Alat ukur pada penelitian ini yaitu kohesivitas kelompok yang berdasarkan empat dimensi yang dikemukakan oleh Forsyth tentang dimensi kohesivitas yang di adaptasi dari penelitian terdahulu oleh Sri Ulina Ginting (2010) yang meneliti tentang “Pengaruh Kohesivitas Kelompok Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di PT. Bumiputera Asuransi Jiwa Bersama Kantor Cabang Askum Medan”, untuk kepercayaan diri yang disusun menggunakan teori Hakim (dalam Shanty Sudarji,2017) tentang dimensi kepercayaan diri.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri pada komunitas *VOX Entertainmet*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri pada komunitas *VOX Entertainmet* maka dapat di katakan hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang menunjukkan hasil taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yaitu artinya ada



pengaruh antara kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri. sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intaglia H dan Idhar M (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan kepercayaan diri pada pria dewasa awal anggota klub mobil. Arah hubungannya adalah positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada pria dewasa anggota klub mobil.

Berdasarkan hasil penelitian Intaglia H dan Idhar M (2015) menunjukkan bahwa individu bisa merasakan kelekatan pada kelompok dan enggan untuk meninggalkan atau keluar dari kelompoknya, dan kepercayaan diri pada penelitian yang dilakukan oleh Intaglia H dan Idhar M (2015) berada pada kategori tinggi yang berarti bahwa subjek dapat meningkatkan rasa percaya dirinya ketika tergabung dalam kelompoknya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lie (2003) bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 anggota kelompok VOX. Peneliti menemukan pada variabel kohesivitas kelompok terdapat kategori tinggi dengan prosentase 52% dan kategori rendah dengan prosentase 48%. Kategori tinggi dengan prosentase 52% menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok yang tinggi pada kelompok VOX terlihat dari individu didalam kelompok memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama dalam

mencapai tujuan seperti saling *support* satu sama lain membuat individu didalam kelompok merasa nyaman dan diterima dengan baik oleh anggota yang lain. Hal ini sejalan dengan teori menurut Jewel dan Siegel (dalam Dwityanto dan Amalia, 2012) bahwa kohesivitas kelompok mengacu pada sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Adanya kategori kohesivitas yang rendah dengan prosentase 48% yang berarti individu didalam kelompok kurang memiliki keinginan untuk tetap berada dalam kelompok. Dalam kelompok yang kohesiv, daya tarik antar anggota yang terjadi merupakan kekuatan positif. Bila anggota kelompok saling memiliki ikatan persahabatan atau persaudaraan, maka tingkat kohesivitas antar anggota tersebut akan semakin tinggi (Prasandhu, 2018).

Kohesivitas kelompok merupakan kesepakatan para anggota terhadap sasaran kelompok, serta saling menerima antar anggota kelompok. Semakin para anggota kelompok saling tertarik dan semakin sepakat mereka terhadap sasaran kelompok, makin lekat kelompoknya (Munandar, 2001). Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Adanya kepuasan yang didapat dari individu dalam kelompok, maka membuat individu tersebut nyaman dan bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhan individu terpenuhi. Kohesivitas kelompok memiliki 4 dimensi yaitu, kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik, dan kerjasama kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 25 anggota *VOX Entertainment*, 14 anggota berjenis kelamin perempuan dan 11 orang berjenis kelamin laki-laki. Didapatkan hasil bahwa anggota *VOX Entertainment* yang berjenis kelamin laki-laki memiliki prosentase lebih tinggi dibanding yang berjenis kelamin perempuan. Artinya anggota *VOX Entertainment* yang laki-laki cenderung memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi. Berdasarkan tabel usia dibagi menjadi dua bagian yaitu rentang usia 18 - 21 tahun yang masuk dalam remaja akhir dan 22 - 25 tahun merupakan masa dewasa awal. Pada kedua rentangan usia ini remaja akhir menunjukkan hasil tertinggi dengan prosentase 53,8%. Dengan memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi anggota kelompok *VOX Entertainment* bisa membentuk kepercayaan diri yang tinggi.

Tingginya kohesivitas kelompok sejalan dengan hasil penelitian pada 4 dimensi kohesivitas kelompok memperoleh hasil dengan kategori tinggi. Dilihat dari aspek kerjasama kelompok menunjukkan bahwa pada dimensi kerjasama kelompok mendapatkan hasil paling tinggi sebesar 96% yang artinya bahwa anggota didalam kelompok merasakan kerjasama yang tinggi antar anggota didalam kelompok sehingga membuat individu yang berada didalam kelompok merasa nyaman. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa anggota dikelompok ini saling bekerjasama dan saling memberikan *support* baik dalam urusan pribadi maupun urusan didalam kelompok sehingga membuat subjek merasa nyaman berada didalam kelompok. Selanjutnya adalah dimensi daya tarik berada pada kategori tinggi dengan

prosentase 72% artinya individu didalam kelompok akan lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerjanya. Individu tertarik melihat hasil kerjanya karena aktifitas didalam kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok.

Dimensi kekuatan sosial berada pada kategori tinggi dengan prosentase 56% artinya individu didalam memiliki keinginan untuk tetap berada dalam kelompok, artinya anggota didalam kelompok tidak akan meninggalkan kelompok dan tetap menjadi bagian dalam kelompok apapun keadaan yang terjadi didalam kelompok. Kesatuan dalam kelompok berada pada kategori tinggi artinya individu didalam menganggap bahwa individu adalah bagian dalam kelompok, individu juga merasa tidak enak hati ketika tidak bisa mengikuti kegiatan yang ada didalam kelompok, individu juga merasa kelompok ini adalah kesatuan yang utuh dan memiliki rasa kebersamaan.

Rasa percaya diri biasanya akan membuat seseorang bertahan betapapun buruk situasi yang dihadapi (Loekmono dalam Intaglia H dan Idhar M, 2015), tanpa rasa percaya diri akan sulit bagi individu untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang mungkin muncul. Rasa percaya diri merupakan milik pribadi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara individual maupun dalam kelompok. Hal tersebut senada dengan penelitian dari Thoits (1986) yang menyatakan melalui kelompok dukungan sosial individu dapat melihat dirinya secara objektif dan hal itu akan meningkatkan harga dirinya. Kepercayaan diri memiliki 3 dimensi menurut Hakim (2002) yaitu

keyakinan akan kemampuan diri adalah pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya. Sikap positif adalah pemahaman dan reaksi sikap positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. Dimensi yang terakhir memanfaatkan kelebihan yang berarti pemahaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan pada variabel kepercayaan diri terdapat kategori tinggi dengan prosentase 56% dan kategori rendah dengan prosentase 44% yang artinya bahwa anggota dikomunitas ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang berarti bahwa subjek setelah bergabung pada komunitas ini dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan bertanggung jawab atas keputusannya yang telah dibuatnya, dan mampu mengoreksi kesalahan, sebaliknya jika kepercayaan diri rendah, orang akan mengalami hambatan kepribadian, akibatnya individu menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut menyampaikan gagasan, ragu-ragu dalam memilih dan suka membanding-bandingkan diri (Kumara 1988. Dalam flora Grace dan Nurul, 2014).

Berdasarkan hasil diketahui bahwa aspek tertinggi adalah sikap positif individu yang memiliki sikap positif yang tinggi artinya individu memiliki

pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu. Yang kedua aspek keyakinan pada diri berada pada kategori tinggi artinya individu didalam kelompok memiliki pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya. Sedangkan aspek memanfaatkan kelebihan berada pada kategori tinggi artinya individu didalam kelompok memiliki pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa kontribusi kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri sebanyak 46,1% yang diperoleh dari nilai *R Square* yang berarti sisanya yaitu 53,9%. Artinya bukan hanya kohesivitas kelompok yang memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri pada komunitas *VOX Entertainment* melainkan ada faktor yang lain. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shanty Sudarji (2017) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *nomophobia* dan kepercayaan diri. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya faktor lain yang dapat berperan dalam menentukan tinggi rendahnya atau ada tidaknya kepercayaan diri seseorang. Menurut Hapsari dan Primastuti (2014) terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, usia, jenis kelamin, dan harga diri. sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan, dukungan sosial dan kesuksesan dalam mencapai tujuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri pada komunitas *VOX Entertainment* dengan hasil nilai koefisien signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. Besaran atau sumbangan efektif variabel kohesivitas kelompok yang ditunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,679 dan nilai R square 0,461 yang menunjukkan bahwa prosentase pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri sebesar 46,1% yang artinya memang ada pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kepercayaan diri dan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain
3. Hasil uji deskriptif data kohesivitas kelompok secara umum dapat dikategorikan subjek memiliki kohesivitas tinggi dengan prosentase 52% dan memiliki kohesivitas kelompok rendah dengan prosentase 48% sedangkan kepercayaan diri tinggi dengan prosentase 56% dan memiliki kepercayaan diri rendah dengan prosentase 44%.
4. Hasil uji deskriptif per indikator didapatkan bahwa nilai prosentase tertinggi adalah kerjasama kelompok dengan prosentase 72% sedangkan terendah adalah pada indikator kerjasama kelompok dengan prosentase 28%. Pada variabel kepercayaan diri prosentase tertinggi ada pada aspek sikap positif dengan prosentase yaitu 68%, dan aspek sikap positif juga berada pada kategori rendah dengan prosentase 32%.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Komunitas**

Karena terbukti terdapat kontribusi kohesivitas yang signifikan dalam kepercayaan diri maka disarankan agar komunitas *dance cover* yang berada di Jember dapat mempertahankan kohesivitas yang telah ada dan berusaha untuk meningkatkan kembali kepercayaan diri dan tidak menghiraukan faktor-faktor yang ada diluar diri individu agar dapat meningkatkan kepercayaan diri yang baik.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian-penelitian yang lebih mendalam pada kohesivitas dan kepercayaan diri. Apabila ingin meneliti tentang kohesivitas kelompok lebih dicermati lagi untuk fenomena kohesivitas kelompok termasuk kedalam teori kohesivitas kelompok yang bagaimana. Serta jumlah populasi dan sampel lebih diperluas lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, Windy S. (2016). *Peran Pemimpin Dalam Kohesivitas Kelompok Marching Band Universitas di Yogyakarta*. Naskah Publikasi : Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bachroni, M. (2011). *Pelatihan pembentukan tim untuk meningkatkan kohesivitas tim pada Kopertis V Yogyakarta*. Jurnal Psikologi, 38 (1), 40-51. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.



- Bambang, S.A. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung. Pustaka Setia
- Budiharto, Y & Koentjoro. 2004. *Gaya Kepemimpinan, Kohesivitas Kelompok, dan Komitmen pada Partai Politik*. Jurnal Psikologika, 17: 51-61
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwityanto, A., Amalia, P.A. (2012). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Karyawan*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Elfiky, Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman
- Fitri, K. (2016). *Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Harun, B. M. Z. M. & Mahmood, B. R. (2012). *The relationship between group cohesiveness and performance: An empirical study of cooperatives movement in Malaysia*. International Journal of Cooperatives Studies, 1 (1), 15-20. Universiti Tenaga Nasional.
- Heru, Muhammad Al Musadieg, Nurul. (2015). *Peranan Kohesivitas kelompok Untuk Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Idhar, M dan Intaglia, H. (2015). *Hubungan Kohesivitas Kelompok dan Kepercayaan Diri Pada Pria Dewasa Awal Anggota Klub Mobil*. Jurnal Psikologi, Vol. 8 (1). Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma.
- Indah, D. M. (2013). *Studi Deskriptif Kohesivitas Kelompok Karyawan Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2. Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
- Irawan, A.A. 2014. *Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Job Involvement dan Social Loafing pada Anggota Kelompok (studi pada karyawan PLN UIP VIII, Surabaya)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Lorenz, Bagus. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta. Gramedia.
- Mahmud, A. (2012). *Kohesivitas Kelompok dan Pemecahan Masalah Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bola Basket Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia

- Noorkamilah. (2008). *Kohesivitas Remaja Islam di Kampung Sayidan, Prawirodirjan, Yogyakarta*. Jurnal Dakwah. Vol IX, No. 1.
- Paramitayani, E. (2008). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Baru*. Skripsi. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Prakoso. B. P. (2012). *Hubungan antara kohesivitas kelompok futsal dengan kecemasan menghadapi pertandingan*. Skripsi : Fakultas. Psi.Universitas MuhammadiyahSurakarta.
- Prasandhu. (2018). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Kecemasan Berkompetisi pada Atlet UKM Futsal Fakultas di Universitas Islam Indonesia*. Skripsi : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Prihandini, V.D.B. *Hubungan antara Organizational Citizenship Behaviour (OCB) dan Kohesivitas Kelompok dengan Iklim Organisasi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Puspitasari, R.P & Laksmiwati, H. (2012). *Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah*. Jurnal Psikologi : Teori Terapan. Vol. 3, No. 1
- Ranggamukti, B. (2011). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Frekuensi Mengakses Situs Jejaring Sosial*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sri Ulina, G. 2010. *Pengaruh Kohesivitas Kelompok Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di PT. Bumiputera Asuransi Jiwa Bersama Kantor Cabang Askum Medan*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara.
- Syam. A & Amri. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*. Parepare. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Sudarji Shanty. (2017). *Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kepercayaan Diri*. Jurnal Psikologi Psibernetika, Vol. 10 (1). Program Studi Psikologi. Universitas Bunda Mulia.
- Trihapsari, V.R., Nashori. (2011). *Kohesivitas Kelompok Dan Komitmen Organisasi Pada Financial Advisor Asuransi "X" Yogyakarta*. Proyeksi,

Vol. 6 (2). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.

Utami, Retno Ristiasih dan Purwaningtyastuti. (2012). *Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Gender dan Bagian Kerja*. Prosiding Seminar Nasional Peran Budaya Organisasi Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Organisasi.

Yuniasanti, R. (2010). *Pelatihan pembentukan tim untuk meningkatkan kohesivitas tim pada tim divisi produksi*. *Insight*, 8 (1), 71-92. Yogyakarta:

Universitas Gadjah Mada



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Windy S. (2016). *Peran Pemimpin Dalam Kohesivitas Kelompok Marching Band Universitas di Yogyakarta*. Naskah Publikasi : Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bachroni, M. (2011). *Pelatihan pembentukan tim untuk meningkatkan kohesivitas tim pada Kopertis V Yogyakarta*. Jurnal Psikologi, 38 (1), 40-51. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Bambang, S.A. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung. Pustaka Setia
- Budiharto, Y & Koentjoro. 2004. *Gaya Kepemimpinan, Kohesivitas Kelompok, dan Komitmen pada Partai Politik*. Jurnal Psikologika, 17: 51-61
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwityanto, A., Amalia, P.A. (2012). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Karyawan*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Elfiky, Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman
- Fitri, K. (2016). *Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Harun, B. M. Z. M. & Mahmood, B. R. (2012). *The relationship between group cohesiveness and performance: An empirical study of cooperatives movement in Malaysia*. International Journal of Cooperatives Studies, 1 (1), 15-20. Universiti Tenaga Nasional.
- Heru, Muhammad Al Musadieg, Nurul. (2015). *Peranan Kohesivitas kelompok Untuk Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Idhar, M dan Intaglia, H. (2015). *Hubungan Kohesivitas Kelompok dan Kepercayaan Diri Pada Pria Dewasa Awal Anggota Klub Mobil*. Jurnal Psikologi, Vol. 8 (1). Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma.
- Indah, D. M. (2013). *Studi Deskriptif Kohesivitas Kelompok Karyawan Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2. Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

- Irawan, A.A. 2014. *Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Job Involvement dan Social Loafing pada Anggota Kelompok (studi pada karyawan PLN UIP VIII, Surabaya)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Lorenz, Bagus. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta. Gramedia.
- Mahmud, A. (2012). *Kohesivitas Kelompok dan Pemecahan Masalah Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bola Basket Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Noorkamilah. (2008). *Kohesivitas Remaja Islam di Kampung Sayidan, Prawirodirjan, Yogyakarta*. Jurnal Dakwah. Vol IX, No. 1.
- Paramitayani, E. (2008). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Baru*. Skripsi. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Prakoso. B. P. (2012). *Hubungan antara kohesivitas kelompok futsal dengan kecemasan menghadapi pertandingan*. Skripsi : Fakultas. Psi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasandhu. (2018). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Kecemasan Berkompetisi pada Atlet UKM Futsal Fakultas di Universitas Islam Indonesia*. Skripsi : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Prihandini, V.D.B. *Hubungan antara Organizational Citizenship Behaviour (OCB) dan Kohesivitas Kelompok dengan Iklim Organisasi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Puspitasari, R.P & Laksmiwati, H. (2012). *Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah*. Jurnal Psikologi : Teori Terapan. Vol. 3, No. 1
- Ranggamukti, B. (2011). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Frekuensi Mengakses Situs Jejaring Sosial*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sri Ulina, G. 2010. *Pengaruh Kohesivitas Kelompok Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di PT. Bumiputera Asuransi Jiwa Bersama Kantor Cabang Askum Medan*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara.

- Syam, A & Amri. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*. Parepare. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Sudarji Shanty. (2017). *Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kepercayaan Diri*. Jurnal Psikologi Psibernetika, Vol. 10 (1). Program Studi Psikologi. Universitas Bunda Mulia.
- Trihapsari, V.R., Nashori. (2011). *Kohesivitas Kelompok Dan Komitmen Organisasi Pada Financial Advisor Asuransi "X" Yogyakarta*. Proyeksi, Vol. 6 (2). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Utami, Retno Ristiasih dan Purwaningtyastuti. (2012). *Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Gender dan Bagian Kerja*. Prosiding Seminar Nasional Peran Budaya Organisasi Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Organisasi.
- Yuniasanti, R. (2010). *Pelatihan pembentukan tim untuk meningkatkan kohesivitas tim pada tim divisi produksi*. Insight, 8 (1), 71-92. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

